

KOMENTAR ANDA

Hapus Paramiliter dengan Undang-Undang

KEBODOHAN membuat orang menyoal kekuatan fisik! +6281326000xxx

HAPUS organisasi bersenjata melalui undang-undang dengan tegas untuk menghancurkan perang saudara. Segera saja. +6285250899xxx

PERBAIKI kinerja polisi & TNI. Setelah itu bubar organisasi paramiliter yang beratribut partai, ormas, dan sebagainya. +628156838xxx

JANGAN bubarkan FPI. Bubarkan saja Ahmadiyah, biang kerok masalah. Gus Dur harus sadar dong, kita sama-sama umat Islam jangan sok beres. +62816971xxx

KALAU menurut kami, selain TNI dan Polri, jangan dibenarkan untuk memakai baju loreng dan memakai atribut untuk gagah-gagahan, atau menaiki-nakuti masyarakat sehingga timbul kekerasan. +624313398xxx

KEKERASAN itu adalah kriminalitas sehingga harus ditindak tegas. Karena itu, hukum harus ditegakkan. Bapak penegak hukum jangan ragu-ragu bertindak. +623216293xxx

HAMPIR seluruh sekuriti yang ada di perkantoran, pemerintahan, dan swasta di Indonesia bergaya seperti militer/polisi. +622170378xxx

ORGANISASI Islam yang menggunakan kekerasan itu yang menyebarkan muncula yang ganjil diklat Nabi Muhammad. +6281586582xxx

KALAU memang FPI dibubarkan, bubarkan juga PP, AMS, Garda Bangsa, dan lain-lain. Mereka juga sama-sama preman berbalu loreng. +628997932xxx

ORMAS-ORMAS yang sangat merugikan/meresahkan masyarakat sebaiknya dibubarkan/dibekukan seperti Forkab, FBR, dan FPI. +6285880532xxx

APARAT kepolisian harus segera membubarkan semua organisasi yang menggunakan seragam para militer tanpa kecuali. +625116118xxx

REFORMASI, zamannya hukum rimba. +628526396xxx

KALAU FPI dibubarkan polisi moral, GP Anzor, Garda Bangsa, Pagar Nusa NU itu polisi apa? +628561538xxx

TUMBUHNYA ormas di Indonesia akibat dari kelemahan pemimpin NKRI untuk memberantasnya. +62852265933xxx

SBY dan JK memang pintar mengadomba. Mengalihkan permasalahan yang dilakukan mereka berdua. +6281586738xxx

NEGERI ini tidak punya standar kebenaran. Akibatnya banyak kelompok bida'han pasukan. +6281584698xxx

MUDA-MUDAHAN tidak ada chaos di kalangan rakyat. Para tokoh sebaiknya bisa menahan diri. Cegah jangan sampai terjadi perang saudara! +6285224119xxx

PENDAPAT saya tentang terjadinya kekerasan yang dilakukan masyarakat itu disebabkan salah mengartikan kebebasan dan adanya HAM yang seolah-olah. +6285223427xxx

INDONESIA menjadi negara paramiliter karena para tokoh masyarakat, bahkan tokoh yang berpenyakit terlintas, banyak jadi provokator. +6285266102xxx

BAPAK Panglima TNI/Kapolri, bukankah kewenangan Bapak-Bapak untuk mengangkut panglima/askar? Kenapa tugas Bapak diambil para ulama? Ada apa di negara kita? +6285242071xxx

BANGSA ini akan terkoyak-koyak jika kelompok-kelompok di masyarakat mempunyai pasukan untuk membela kepentingan masing-masing. +6281546006xxx

MENUNTUT tentara back to barracks, tetapi sipil bergaya ketentaraan. Bubarkan saja semua simbol-simbol paramiliter termasuk FPI yang membikin kacau. +6282110348xxx

MARAKNYA pasukan berani mati dari berbagai organisasi sipil sebagai tanda fanatik keablasan para pengikutnya. Sang pemimpin jangan memanfaatkan loyalitas pengikutnya. +6285215897xxx

Kirimkan tanggapan dan komentar Anda melalui SMS atas program Bedah Editorial di Metro TV pukul 06.30 setiap hari.

EDITORIAL

MINGGU, 8 JUNI 2008 - TERBIT DI MEDIA INDONESIA

Negeri Paramiliter

REFORMASI menengalkan dua jejak penting. Pertama, membawa tentara kembali ke barak. Kedua, ironisnya juga mewarisi sipil yang bergaya militer.



Secara jujur harus dikatakan bahwa niat menguatkan sipil tidak kunjung terwujud. Bahkan, sipil kian kurang percaya diri dan lebih nyaman dengan atribut-atribut serdadu.

Organisasi sipil bergaya tentara—paramiliter—mudah ditemui di seantero negeri, dari Ibu Kota hingga pelosok desa. Mereka mengenakan pakaian loreng dan berserupat lars. Memakai baret dan menyelipkan pisau komando di ikat pinggang. Nama organisasi pun rupa-rupa dan beraroma perang, dari brigade hingga komando.

Bangsa ini memang aneh. Kita suka mengagap militer sebagai alat negara yang menindas, senang menilai tentara sebagai alat penguasa untuk melakukan represi, tapi serentak dengan itu sipinya gandrung menggunakan cara kekerasan untuk menganiaya sesama sipil.

Sipil menolak tentara monopoli kebenaran, tapi doyan mempraktikkan hegemoni terhadap sesama sipil. Sipil mendesak militer menyimpan senjata di gudang dan mengutamakan dialog, tapi justru mengayunkan kelewang dan samurai di jalan-jalan mencari mangsa sesama anak bangsa. Sipil beretika membenci kekerasan yang dipraktikkan serdadu, tapi memelihara watak ekstrimitas yang masif.

Paramiliter yang terus mengembang kian memencampas. Karena, ketika terjadi kekerasan antara sesama paramiliter, negara seolah tidak berdaya. Negara seakan membiarkan anak-anak bangsa saling memangsa, menganiaya, merusak, bahkan saling menyerang dan membunuh.

Yang mengherankan adalah para pemangku jabatan tidak merasa terelcehkan dengan tindakan main hakim sendiri yang dipamerkan

di ruang publik. Kewenangan negara, kewenangan aparat seolah diambil alih oleh paramiliter dan para pemimpin tidak perlu merasa tersinggung.

Paramiliter menjadi kuat ketika fungsi-fungsi aparat keamanan tidak efektif bahkan lemah. Semakin kuat organisasi paramiliter menunjukkan kian tidak berdayanya aparat keamanan. Jika penjagaan keamanan dan ketertiban sosial disewakan kepada paramiliter, pasti manual ketegangan dan konflik di masyarakat. Karena paramiliter berorientasi pada kepentingan organisasinya atau induk yang memayunginya.

Dalam organisasi sipil yang resmi, terlatih, dan berdisiplin tinggi saja masih terjadi saling bentrok, apalagi organisasi setegal-setengah. Bentrokan antara tentara dan polisi yang memakan korban bukanlah cerita dongeng, melainkan fakta yang ada di sekitar kita. Karena itu, kita risau jika paramiliter berkembang kian kuat.

Kita berharap polisi berbenah menjaga ketertiban umum dan bertindak profesional atas dasar hukum. Sikap itu akan mengubah niat orang-orang membentuk organisasi paramiliter sekaligus mematisasi paramiliter yang ada.

Kita tidak ingin mendengar ada pengusaha menyewa organisasi tertentu untuk menagih piutangnya. Kita juga tidak ingin ada organisasi main hakim sendiri mengobrok-abrik tempat hiburan dengan alasan laporan mereka diabaikan polisi.

Yang kita kehendaki adalah hukum yang menjadi panglima untuk menjaga dan mengawal ketertiban sosial. Bukan sipil beratribut serdadu. Jika ketertiban sosial dikevalensi paramiliter dan preman, yang berlaku adalah hukum belantara. Yang perkas menelan yang tak berdaya, radikalisme merajalela dan masyarakat saling memangsa dan membunuh.

Itulah masyarakat yang tidak beradab. Akanlah kita melangkah ke sana?

KOMENTAR ANDA

Budaya Militer yang Mengakar

TIDAK perlu heran dengan situasi negara kita yang doyan dengan hal-membuat militeristik. Itu disebabkan militer sudah menjadi suatu budaya dalam masyarakat kita, apalagi ormas paramiliter itu pernah dipelihara negara dengan selubung pengamanan swakarsa dan konsep pertahanan semesta yang sangat penting.

Bahkan, dibentuk di kalangan kampus dengan resimen mahasiswa, di lingkungan birokrasi juga dibentuk Satpol PP yang lebih 'galak' daripada militer, lengkap dengan baret dan sepatu larasnya, padahal dibentuk untuk menegakkan ketert. Jadi paramiliter di negara kita memang sudah dibudayakan...

Batasan Paramiliter  
Paramiliter. Mungkin itu suatu sebutan untuk angkatan perang atau rekrutmen untuk warga sipil demi pengamanan daerah, aset atau organisasi dari ancaman kekerasan pihak luar. Tetapi kalau paramiliter itu terbentuk karena misi untuk mengangkut visi pemimpinnya, tidaklah betul. Itu patut dibubarkan.

Paramiliter pun terbagi dua. Resmi berturut pemerintah ataupun dari barisan kekuatan para pemuda pada satu organisasi. Kalau yang resmi, sudah pasti tidak akan bubar hanya karena desakan rakyat.

Biarpun sudah bertahun-tahun meresahkan para kaum pinggir yang mencari makan dengan berdagang kaki lima, pedagang asongan, atau yang lainnya. Jadi bagi rakyat yang resah karena ganasnya sekap terjang paramiliter, itu sudah dianggap sebagai hal wajar. Cuma sekap terjang FPI itu kadang terluar brutal. Lebih paramiliter resmi keluaran pemerintah, tetapi sama-sama paramiliter. Jadi antara jika memubarkan paramiliter, haruslah adil, kepada baik yang resmi maupun yang sangat tidak resmi. Paramiliter bukan di Indonesia tempatnya.

Tertibkan Segera  
SEBAIKNYA diterbitkan peraturan pemerintah atau peraturan apa pun mengenai ormas yang memakai uniform dan atribut semimiliter dan penertiban kendaraan roda dua dan roda empat yang tidak berah meng-

gunakan stiker kesatuan tertentu saat berpangangan STMK dilembikan. Kami memohon dengan kerendahan hati kepada pucuk pimpinan dari ormas yang bangu dengan uniform semimiliter untuk segera mengganti dengan uniform yang wajar, tidak berlebihan, atau semimiliter. Toh menurut kami kurang bermanfaat. Masf, hanya akan menambah kesan kurag sreg dilihat umum. Militer bukan sipil kok gegibut? Kami kira dengan pakaian safari atau batik atau pakaian apa pun yang nonmiliter, kesan atas ormas itu akan baik di mata masyarakat karena biasanya dengan uniform, bagtu manusia suka, ada kesan segaya muncul. Toh ada yang lebih kompeten dalam hal ini, TNI dan Polri. Yang berakut unform militer. M Sutrisna

Negara Preman  
NEGARAni menuju negara preman karena tindakan kekerasan sudah dimonopoli kalangan sipil. Hal itu, bila diabaikan aparat, memunculkan hukum rimba. Jadi ada besat itulah yang menyang, sementara yang kecil dan tak berdaya dilibas. Itulah ciri-ciri negara preman. Ariel Hidayat

Perlu Sikap Hati-Hati  
KETIKA membaca dan mengikuti berita-berita kekerasan di Indonesia oleh sekelompok orang, saya teringat film tentang Afrika. Sama dengan merasa seperti menjadi hakim atas orang lain. Saling bunuh bunuh kisah aneh di film-film dokumenter tentang Afrika, sementara hukum tidak berlaku di sana. Alat-alat negara lumpuh. Memang, Afrika beda dengan Indonesia. Tapi, Indonesia adalah suatu negara yang amat majemuk. Tidak hanya agama, tetapi suku, budaya, kelompok, dan sebagainya. Lebih perlu sikap hati-hati dan ketegasan serentak kerja keras pemerintah, alat-alat negara, dan semua komponen jika kita tidak menginginkan hukum rimba yang berlaku.

Jika hukum rimba yang berlaku, kasihan kan Ibu Perwi. Hanya tinggal tangis dan air mata. Tentu perlu ketepatan memosisikan militer dan polisi. Ngawur

Kirimkan tanggapan dan komentar Anda melalui: http://www.mediaindonesia.com

OPINI

Bersama Kita Bisa Hemat Energi

Oleh: Fauzudin Salim  
Kandidat Doktor Manajemen Sistem  
Universitas Padjadjaran Bandung

PENGHEMATAN energi di saat makin meningkatnya harga minyak dunia sebaiknya dengan wujud dilakukan. Langkah itu juga sudah dilakukan banyak negara, tidak terkecuali keharusan bagi negara kita. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sendiri dalam pidatonya mengajak rakyat untuk hemat energi. Meskipun demikian, hal itu masih terlihat kontradiktif berupa pemborosan energi masih sering ditunjukkan masyarakat kita.

Data statistik menunjukkan konsumsi energi orang Indonesia cukup tinggi jika dilihat dari bentuk perhitungan elastisitas (pertumbuhan konsumsi energi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi) dan intensitas (jumlah konsumsi energi per PDB). Dari hasil kedua perhitungan di atas, elastisitas dan intensitas energi di Indonesia termasuk paling tinggi, yakni 1,84 dan 400 lebih tinggi daripada Thailand 1,16 dan 350 AS/Kanada 0,26 dan 300, dan Jepang 0,10 dan 200 (Divisi Efisiensi Energi Pusat Teknologi Energi BPPT, 2004). Artinya, orang Indonesia tergolong boros energi, meskipun konsumsi energi Indonesia tergolong kecil.

Selama ini, setidaknya ada tiga sektor yang tergolong sebagai boros energi. Ketiga sektor tersebut adalah pertama, pola kepemilikan dan pemakaian kendaraan pribadi.

Harus diakui bahwa kepemilikan kendaraan pribadi telah lama dijadikan simbol kemampuan. Bahkan banyak rumah tangga yang memiliki mobil pribadi lebih dari satu.

2007 saja para produsen mobil mampu menjual 434.437 mobil. Jumlah tersebut meningkat 36,2% jika dibandingkan dengan 2006, saat mobil terjual sebanyak 318.904 unit.

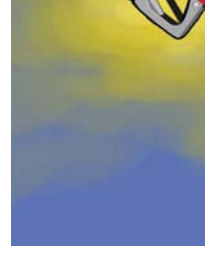
Produsen motor pun menikmati penjualan yang terus melesat akibat pola konsumtif bangsa ini. Tahun lalu 4.688.263 motor terjual, naik 5,89% dari penjualan 2006 yang mencapai 4.427.342 unit.

Pemerintah sendiri tidak memiliki anggaran atau tidak menerapkan kebijakan pengonatan tarif pajak tambahan yang tinggi bagi produk yang tergolong boros energi seperti mobil. Jika rakyat dikenai tarif pajak tambahan yang tinggi bagi produk yang tergolong boros energi, akan tumbuh pola konsumsi hemat energi.

Kedua, pola pemakaian listrik yang berlebihan atau boros. Sikap itu bisa dilihat dari pemakaian alat elektronik seperti TV, AC, pemanas air yang cukup tinggi. Ketiga, manajemen transportasi yang buruk yang menyebabkan tingginya tingkat kemacetan. Padahal, kerugian yang ditimbulkan akibat kemacetan sangat besar. Berdasarkan perhitungan Bappenas, pemborosan bahan bakar minyak rata-rata untuk mobil yang terjebak kemacetan sebesar 1,75 liter dan 0,35 liter per hari untuk sepeda motor.

Dari segi nilai, berdasarkan perhitungan Study on Integrated Reporting Master Plan for Jabodetabek (Sitramp 2004), kerugian akibat kemacetan lalu lintas di DKI Jakarta saja mencapai Rp8,3 triliun per tahun. Angka tersebut mencakup biaya operasional, waktu, dan kesehatan. Belum lagi jika dihitung kerugian di seluruh Indonesia.

Sementara itu, hasil audit New Energy and Industrial Technology Development Organization (NEDO), sebuah lembaga pemerintah di bawah Kementerian industri dan perdagangan Jepang menunjukkan ada tiga sektor industri manufaktur strategis nasional yang tergolong boros energi, yakni industri makanan, minuman, semen dan baja. Kondisi itu jelas memerlukan terobosan teknologi untuk menghemat konsumsi energi karena ketiga sektor tersebut termasuk mengalami pertum-



buhan cepat. Hasil audit NEDO per Maret 2007 menunjukkan untuk menghasilkan pendapat penjualan (*turn over*) sebesar Rp108,4 triliun, konsumsi energi pada industri makanan dan minuman di Indonesia mencapai 7,7 juta kl bahan bakar minyak (BBM) atau 16% dari total

konsumsi energi industri yang mencapai 47,48 juta kl pada 2006. Di sektor baja nasional, dengan kapasitas produksi sekitar 3 juta ton per tahun, industri ini menghabiskan 8% dari total konsumsi energi sebesar 47,48 juta kl BBM per tahun. Itu sangat boros di tengah konsumsi baja nasional sebesar 6-7 juta ton per tahun. Di China, konsumsi sebesar itu bisa dipenuhi hanya oleh satu pabrik.

Wacana diversifikasi energi atau konversi energi sudah lama dicanangkan pemerintah. Rencana diversifikasi energi yang tertuang dalam Peraturan Presiden No 5/2006 harus konsisten dilaksanakan pada RIKEN (Rencana Induk Konservasi Energi Nasional) 2005-2025.

Program diversifikasi energi atau konversi energi jelas harus didukung. Artinya rakyat harus memahami maksud konversi energi yang dilakukan pemerintah.

Jauh sebelumnya juga sudah keluar Keppres 43/1991 tentang konservasi energi, yang pada intinya adalah mendorong pentingnya kesadaran tentang hemat energi, mencari energi alternatif terbarukan, hingga audit energi. Pada 2005 keppres itu dikoreksi integrasi dilaksanakan pada RIKEN (Rencana Induk Konservasi Energi Nasional) 2005-2025.

Apalagi Indonesia dikenal memiliki sumber daya alam terbarukan sehingga harus dimanfaatkan sebagai sumber energi yang murah dan ramah lingkungan serta berkelanjutan. Keberhasilan dalam mendorong konversi energi harus pula diikuti dengan pemanfaatan energi terbarukan, seperti tenaga air, geotermal, mini/mikrohidro, biomassa, solar, dan tenaga angin. Indonesia dikenal memiliki sumber energi terbarukan yang sangat besar sehingga perlu dikembangkan secara optimal dengan membuka peluang investasi dan memberikan insentif bagi dunia usaha dan masyarakat luas.

Menurut data Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), potensi energi terbarukan seperti tenaga

air atau *hydropower* memiliki cadangan sebesar 845,00 *million BOE* ekuivalen dengan 75,67 gigawatt (Gw) dan kapasitas terpasang baru 4,2 Gw. Potensi geotermal mencapai 219,00 *million BOE* ekuivalen dengan 27,40 Gw dengan kapasitas terpasang mencapai 0,8 Gw. Mini/mikrohidro mencapai 0,45 Gw. Ekuivalen 0,45 Gw dan kapasitas terpasang mencapai 0,84 Gw. Potensi biomassa mencapai 49,81 Gw ekuivalen dengan 49,81 Gw dengan kapasitas terpasang 0,3 Gw. Tenaga angin mencapai 9,29 ekuivalen 9,29 Gw dengan kapasitas terpasang mencapai 0,0005 Gw. Sementara itu, langkah yang diambil pemerintah untuk melakukan pengalihan konsumsi bahan bakar di tingkat dasar konsumen adalah langkah yang tepat. Pengalihan dari minyak tanah ke elpiji menjadi wacana paling ideal karena Indonesia salah satu produsen gas bumi dunia. Di dunia ini hanya tinggal Indonesia dan salah satu negara di Afrika yang masih menggunakan minyak tanah.

Tertentu lama rakyat dimanja bangsa kita dengan sumber energi yang murah sehingga membuat rakyat secara tak sadar melakukan pemborosan. Gerakan hemat energi harus digalakkan. Langkah serupa juga sudah lebih dulu oleh negara maju. Bahkan di negara maju, rakyatnya sudah sangat peduli terhadap masalah energi sehingga tak akan harga minyak naik, dengan sendirinya mereka melakukan penghematan ataupun melakukan konversi energi yang lebih murah dan ramah lingkungan.\*\*\*

PARTISIPASI OPINI  
Kirimkan ke email: redaksi@mediaindonesia.com atau: opini@yaho.com atau fax: (021) 8812105 (Maksimal 7.500 karakter tanpa spasi. Sertakan nama, alamat lengkap, nomor telepon dan foto kopi KTP).